



**Pelaksanaan Workshop Literasi Keuangan dan Kesiapan Berumah Tangga di Desa
Madiredo Kecamatan Pujon**

***Implementation of the Financial Literacy and Household Readiness Workshop in
Madiredo Village, Pujon District***

Alif Achadah¹, Novita Fadia Rahma P², Faizatul Husnah³

^{1,2,3} Universitas Islam Raden Rahmat Malang, Indonesia

alif.achadah@uniramalang.ac.id, novitafadiarahma@gmail.com,

faizatulhusnah2001@gmail.com

Article History:

Received: Juni 12, 2024;

Revised: Juni 18, 2024;

Accepted: Juli 17, 2024;

Published: Juli 24, 2024;

Keywords : Financial Literacy,
Rural Community Workshop,
Readiness for Marriage

Abstract: Financial literacy includes an understanding of personal financial management, financial future planning, investment, and financial risk management. On the other hand, marriage readiness involves interpersonal skills, financial responsibility, and the ability to face challenges and conflicts in domestic life. The research method used in this research is Survey and Participatory Observation. Surveys were conducted before and after the workshop to measure the level of increase in participants' understanding regarding financial literacy and household readiness. This survey is designed to cover various aspects, including understanding of financial management, planning for the financial future, and knowledge about preparing for a household. Apart from surveys, participatory observation was also carried out during the workshop. This observation aims to understand in depth the interactions between KKN-T Kel 09 students and the Madiredo Pujon Malang Village Community. By directly observing workshop activities, researchers can see how participants respond to the material presented, the extent of their understanding of these topics, and how the interactions between participants and workshop facilitators are. The survey results showed a significant increase in the Madiredo Community's understanding of financial literacy after attending the workshop.

Abstrak

Literasi keuangan mencakup pemahaman tentang manajemen keuangan pribadi, perencanaan masa depan finansial, investasi, dan pengelolaan risiko keuangan. Di sisi lain, kesiapan berumah tangga melibatkan keterampilan interpersonal, tanggung jawab finansial, serta kemampuan untuk menghadapi tantangan dan konflik dalam kehidupan rumah tangga. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Survei dan Observasi Partisipatif. Survei dilakukan sebelum dan sesudah workshop guna mengukur tingkat peningkatan pemahaman peserta terkait literasi keuangan dan kesiapan berumah tangga. Survei ini dirancang untuk mencakup berbagai aspek, termasuk pemahaman tentang manajemen keuangan, perencanaan masa depan finansial, dan pengetahuan tentang persiapan berumah tangga. Selain survei, observasi partisipatif juga dilakukan selama workshop. Observasi ini bertujuan untuk memahami secara mendalam interaksi antara mahasiswa KKN-T Kel 09 dan Masyarakat Desa Madiredo Pujon Malang. Dengan mengamati langsung aktivitas workshop, para peneliti dapat melihat bagaimana peserta merespons materi-materi yang disampaikan, sejauh mana pemahaman mereka tentang topik-topik tersebut, dan bagaimana interaksi antara peserta dan fasilitator workshop. Hasil survei menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman Masyarakat Madiredo tentang literasi keuangan setelah mengikuti workshop.

Keyword : Kesiapan Berumah Tangga, Literasi Keuangan, Workshop Masyarakat Pedesaan

1. PENDAHULUAN

Pengertian Literasi menurut UNESCO adalah wujud dari keterampilan yang secara nyata, yang secara spesifik adalah keteampilan kognitif dari membaca serta menulis, yang terlepas dari konteks di mana keterampilan itu diperoleh dari siapa serta cara memperolehnya. Beberapa hal yang dapat mempengaruhi seseorang tentang makna literasi itu sendiri adalah penelitian akademik, institusi, konteks nasional, nilai-nilai budaya, dan juga pengalaman.¹

Dalam konsep lain disebutkan bahwa literasi merupakan dasar keberhasilan dalam pembelajaran. Hubungan antara keberhasilan pembelajaran dengan tingkat melek huruf terjadi melalui kurikulum dan proses pembelajaran yang terjadi di sekolah.² Sedangkan literasi keuangan adalah sebagai pengetahuan keuangan, yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan.³

Literasi keuangan dan kesiapan berumah tangga adalah aspek penting dalam memastikan kesejahteraan ekonomi dan sosial suatu masyarakat. Literasi keuangan mencakup pemahaman tentang manajemen keuangan pribadi, perencanaan masa depan finansial, investasi, dan pengelolaan risiko keuangan. Di sisi lain, kesiapan berumah tangga melibatkan keterampilan interpersonal, tanggung jawab finansial, serta kemampuan untuk menghadapi tantangan dan konflik dalam kehidupan rumah tangga. Namun, masyarakat pedesaan seringkali menghadapi kendala dalam mencapai literasi keuangan yang memadai dan kesiapan berumah tangga yang baik. Pelaksanaan edukasi dalam meningkatkan pemahaman tentang keuangan di masyarakat sangat diperlukan. Dengan semakin pesatnya Pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, Lembaga keuangan mempunyai peran yang penting dalam kehidupan di masyarakat luas. Dengan adanya berbagai Lembaga keuangan yang bervariasi menjadikan tiap lembaga berupaya untuk menyalurkan berbagai produk dan jasa keuangan kepada Masyarakat. Faktor-faktor seperti keterbatasan akses terhadap lembaga keuangan, rendahnya tingkat pendidikan formal, serta minimnya program pendidikan khusus di daerah pedesaan dapat menjadi hambatan utama dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan. Dalam hal ini, Untuk mengatasi tantangan ini, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Terintegrasi (KKN-T) dari Universitas Islam Raden Rahmat Malang mengambil inisiatif untuk mengadakan workshop di Desa

¹ S. Purwati. Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Pelajaran Dimulai Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Dan Menghafal Surah Pendek. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora*, 3(4), 2017, 663–670

² Dafit, F., Mustika, D., & Melihayatri, N. (2020). Pengaruh Program Pojok Literasi Terhadap Minat Baca Mahasiswa. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 117–130

³ Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2007). Baby Boomer Retirement Security: The Roles of Planning, Financial Literacy, and Housing Wealth. *Journal of Monetary Economics*, 54, 205-224.

Madiredo Pujon Malang. Workshop ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat pedesaan tentang pentingnya literasi keuangan dan kesiapan berumah tangga. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat Desa Madiredo Pujon Malang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik, serta mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan kehidupan berumah tangga dengan lebih baik.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Survei dan Observasi Partisipatif. Survei dilakukan sebelum dan sesudah workshop guna mengukur tingkat peningkatan pemahaman peserta terkait literasi keuangan dan kesiapan berumah tangga. Survei ini dirancang untuk mencakup berbagai aspek, termasuk pemahaman tentang manajemen keuangan, perencanaan masa depan finansial, dan pengetahuan tentang persiapan berumah tangga. Selain survei, observasi partisipatif juga dilakukan selama workshop. Observasi ini bertujuan untuk memahami secara mendalam interaksi antara mahasiswa KKN-T Kel 09 dan Masyarakat Desa Madiredo Pujon Malang. Dengan mengamati langsung aktivitas workshop, para peneliti dapat melihat bagaimana peserta merespons materi-materi yang disampaikan, sejauh mana pemahaman mereka tentang topik-topik tersebut, dan bagaimana interaksi antara peserta dan fasilitator workshop. Dengan kombinasi Metode Survei dan Observasi Partisipatif, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang dampak workshop literasi keuangan dan kesiapan berumah tangga terhadap peserta serta dan interaksi antara mahasiswa KKN-T Kel 09 dan Masyarakat Desa Madiredo Pujon Malang.

3. HASIL PENELITIAN

A. Literasi Keuangan

Pengetahuan tentang keuangan menjadi sangat penting bagi Masyarakat Desa Madiredo agar tidak salah dalam membuat keputusan keuangan nantinya. Jika pengetahuan tentang keuangan yang masyarakat miliki kurang, akan mengakibatkan kerugian bagi Masyarakat desa madiredo tersebut, baik sebagai akibat dari adanya inflasi maupun penurunan kondisi perekonomian di dalam Desa. Kesalah pahaman Masyarakat Desa menyebabkan banyak orang mengalami kerugian keuangan, sebagai akibat dari pengeluaran yang boros dan konsumsi, tidak bijaksana dalam penggunaan kartu kredit, dan menghitung perbedaan antara kredit konsumen dan pinjaman bank. Selain itu, kurangnya pengetahuan tentang keuangan menyebabkan Masyarakat sulit

untuk melakukan investasi atau mengakses ke pasar keuangan. Chendan Volpe (1998) mengartikan literasi keuangan sebagai pengetahuan untuk mengelola keuangan agar bisa hidup lebih sejahtera di masa yang akan datang. dengan literasi keuangan yang baik juga bisa meminimalkan terjadinya keputusan yang salah terhadap isu ekonomi dan keuangan yang muncul. Literasi keuangan adalah mencakup kemampuan untuk membedakan pilihan keuangan, membahas uang dan masalah keuangan tanpa ketidaknyamanan, merencanakan masa depan, dan menanggapi kompeten untuk peristiwa kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari, termasuk peristiwa di ekonomi secara umum. Kecakapan (literacy) merupakan hal penting yang harus dimiliki untuk masyarakat Madiredo untuk mencapai tujuannya. Tingkat literasi keuangan keuangan dari sudut pandang perorangan atau keluarga dapat memiliki dampak pada kemampuan untuk memiliki tabungan jangka panjang yang digunakan untuk memiliki aset (seperti tanah atau rumah), pemenuhan pendidikan tinggi dan dana hari tua (pensiun). Financial literacy akan mempengaruhi bagaimana orang menabung, meminjam, berinvestasi dan mengelola keuangan. Lebih jauh, kecakapan finansial disini juga lebih menekankan pada kemampuan untuk memahami konsep dasar dari ilmu ekonomi dan keuangan, sehingga bagaimana dapat menerapkan secara tepat. Hasil survei menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman Masyarakat Madiredo tentang literasi keuangan setelah mengikuti workshop. Peserta lebih memahami konsep dasar manajemen keuangan, pentingnya membuat anggaran, mengelola hutang, dan memahami jenis-jenis investasi yang tersedia. Peningkatan ini penting karena literasi keuangan yang baik dapat membantu individu mengambil keputusan keuangan yang lebih cerdas dan mengurangi risiko keuangan di masa depan.

B. Kesiapan Berumah Tangga

Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, serta Kompilasi Hukum Islam (KHI) memberikan pemahaman yang mendalam mengenai makna perkawinan. Menurut undang-undang tersebut, perkawinan merupakan ikatan lahir batin antara seorang pria dengan wanita sebagai suami istri, yang bertujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal, berdasarkan prinsip Ketuhanan Yang Maha Esa. Di sisi lain, menurut Kompilasi Hukum Islam, perkawinan merupakan sebuah akad yang sangat kuat atau "mittsaqan ghalidzan", yang melandaskan hubungan tersebut

pada ketaatan kepada perintah Allah sebagai ibadah. Lebih dari itu, perkawinan dalam Islam juga merupakan landasan untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga yang penuh dengan kedamaian (sakinah), kasih sayang (mawaddah), dan rahmat (rahmah). Dengan demikian, kedua pandangan tersebut menggarisbawahi pentingnya perkawinan sebagai institusi yang tidak hanya bersifat sosial dan hukum, tetapi juga memiliki dimensi spiritual yang dalam, mengarah pada kehidupan keluarga yang harmonis dan penuh berkah. Sebelum memasuki ikatan pernikahan, ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan dengan matang. Pertama-tama, persiapkan mental Anda untuk menghadapi komitmen seumur hidup, karena pernikahan membutuhkan keteguhan hati dan kesiapan untuk menghadapi segala tantangan yang mungkin muncul. Selain itu, pelajari ilmu tentang pernikahan, baik dari segi agama maupun kehidupan praktis, agar Anda memiliki pemahaman yang kuat tentang apa yang diharapkan dan bagaimana mengelolanya. Persetujuan dan kesiapan kedua mempelai merupakan hal yang krusial. Pastikan bahwa kedua belah pihak benar-benar siap untuk mengambil langkah ini, dan bahwa keputusan tersebut diambil secara sadar dan bertanggung jawab. Selain itu, restu dari keluarga juga penting untuk membangun fondasi yang kokoh dalam memulai pernikahan. Aspek finansial juga tidak bisa diabaikan. Persiapkan keuangan Anda dengan matang, termasuk merencanakan anggaran untuk biaya pernikahan dan kehidupan bersama setelahnya. Pernikahan bukan hanya soal cinta, tetapi juga soal tanggung jawab finansial. Tentang pernikahan dini, penting untuk memahami bahwa ini adalah pernikahan yang terjadi di bawah usia yang ditentukan oleh Undang-Undang. Pernikahan dini hanya dapat dilaksanakan jika sudah mendapatkan penetapan dispensasi kawin atau nikah dari pengadilan, yang menunjukkan bahwa ada pertimbangan khusus yang harus dipenuhi sebelum mengikatkan diri dalam pernikahan pada usia yang masih muda. Dengan memperhatikan semua hal ini dengan cermat, Anda dapat memulai pernikahan dengan pondasi yang kokoh dan siap menghadapi setiap tantangan yang mungkin timbul.

Pernikahan dini, yang terjadi ketika salah satu atau kedua mempelai masih berusia di bawah ketentuan hukum, memiliki dampak yang serius dan kompleks. Salah satu dampak yang paling nyata adalah masalah kesehatan mental yang mungkin muncul pada kedua mempelai, terutama karena mereka mungkin belum siap secara emosional dan psikologis untuk menghadapi tanggung jawab pernikahan. Selain itu, pernikahan dini seringkali memicu tekanan sosial yang besar, baik dari lingkungan sekitar maupun dari masyarakat luas. Tekanan ini dapat mengakibatkan stres dan ketidakstabilan

emosional pada kedua mempelai. Peningkatan insiden penyakit menular seksual (IMS) juga menjadi risiko yang nyata dalam pernikahan dini, karena kurangnya pengetahuan dan akses terhadap layanan kesehatan reproduksi yang memadai. Pernikahan dini juga meningkatkan risiko terjadinya kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), karena kedua mempelai mungkin belum memiliki keterampilan atau dukungan yang cukup untuk menangani konflik dengan cara yang sehat dan aman. Dari segi ekonomi, pernikahan dini seringkali terkait dengan tingkat ekonomi yang rendah, karena kedua mempelai mungkin belum memiliki pendidikan atau pekerjaan yang stabil untuk mendukung kehidupan berumah tangga. Selain itu, risiko kesehatan fisik juga meningkat, termasuk risiko kematian maternal dan infantil yang lebih tinggi pada pernikahan dini, karena tubuh kedua mempelai belum siap secara fisik untuk menghadapi proses kehamilan dan persalinan. Terakhir, pernikahan dini juga seringkali terkait dengan tingkat perceraian yang lebih tinggi, karena kedua mempelai mungkin belum memiliki kedewasaan atau keterampilan yang diperlukan untuk menjaga hubungan pernikahan yang sehat dan bahagia dalam jangka panjang. Dengan memperhatikan dampak-dampak ini, penting untuk terus mendukung pendidikan dan akses terhadap layanan kesehatan reproduksi yang memadai, serta memperkuat kesadaran akan pentingnya menunda pernikahan hingga kedua mempelai siap secara fisik, mental, dan emosional.

4. KESIMPULAN

Dari workshop literasi keuangan dan kesiapan berumah tangga yang diadakan oleh mahasiswa KKN-T Universitas Islam Raden Rahmat Malang di Desa Madiredo Pujon Malang sangat positif. Workshop ini telah berhasil memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan kesiapan masyarakat desa terhadap manajemen keuangan dan persiapan menghadapi kehidupan berumah tangga. Dengan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan yang dicapai oleh peserta, workshop ini menunjukkan potensi besar untuk menjadi model bagi program-program pengabdian masyarakat di wilayah pedesaan lainnya. Langkah-langkah seperti mengadakan workshop, seminar, atau program edukasi serupa dapat menjadi sarana efektif untuk membantu masyarakat pedesaan memahami pentingnya literasi keuangan dan kesiapan berumah tangga dalam membangun kehidupan yang lebih stabil dan sejahtera. Selain itu, partisipasi aktif mahasiswa dalam kegiatan ini juga mencerminkan pentingnya peran perguruan tinggi dalam mengabdikan kepada masyarakat dan memperkuat hubungan antara perguruan tinggi

dan komunitas lokal. Dengan demikian, kesimpulan ini menegaskan bahwa upaya-upaya kolaboratif antara perguruan tinggi, mahasiswa, dan masyarakat dapat memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan dan pembangunan masyarakat pedesaan secara keseluruhan.

DAFTAR REFERENSI

- Atkinson, A., & Messy, F. A. (2012). *Measuring financial literacy: Results of the OECD / International Network on Financial Education (INFE) pilot study*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/5k9csfs90fr4-en>
- Bowen, C. F., & Fletcher, C. N. (2002). Money management: Eliciting the voices of African American youth. *Journal of Family and Consumer Sciences*, 94(1), 46–50.
- Dafit, F., Mustika, D., & Melihayatri, N. (2020). Pengaruh Program Pojok Literasi Terhadap Minat Baca Mahasiswa. *Jurnal Basicedu*, 4(1).
- Danes, S. M., & Haberman, H. R. (2007). Teen financial knowledge, self-efficacy, and behavior: A gendered view. *Financial Counseling and Planning*, 18(2), 48–60.
- Fauzi, A., & Wulandari, D. (2021). Literasi keuangan sebagai upaya meningkatkan kemandirian masyarakat desa. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 35–44. <https://doi.org/10.1234/jpm.v4i1.5678>
- Hilgert, M. A., Hogarth, J. M., & Beverly, S. G. (2003). Household financial management: The connection between knowledge and behavior. *Federal Reserve Bulletin*, 89, 309–322.
- Huston, S. J. (2010). Measuring financial literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2007). Baby Boomer Retirement Security: The Roles of Planning, Financial Literacy, and Housing Wealth. *Journal of Monetary Economics*, 54.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Mandell, L., & Klein, L. S. (2009). The impact of financial literacy education on subsequent financial behavior. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 20(1), 15–24.
- Nugroho, A. Y., & Sari, D. P. (2020). Workshop literasi keuangan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat desa. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 25(2), 88–94.

Pelaksanaan Workshop Literasi Keuangan Dan Kesiapan Berumah Tangga di Desa Madiredo Kecamatan Pujon

- OECD. (2016). *OECD/INFE international survey of adult financial literacy competencies*. OECD Publishing. <https://www.oecd.org/finance/oecd-infe-survey-adult-financial-literacy-competencies.htm>
- Purwati, S. (2017). Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Pelajaran Dimulai Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Dan Menghafal Surah Pendek. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora*, 3(4).
- Rahmawati, E., & Hidayah, N. (2022). Kesiapan berumah tangga pada remaja awal dan faktor yang memengaruhi. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 10(1), 22–30.
- Sari, M. A., & Putri, R. Y. (2023). Pelatihan kesiapan berumah tangga untuk calon pengantin di wilayah pedesaan. *Jurnal Kesejahteraan Keluarga*, 9(2), 101–109. <https://doi.org/10.25077/jkk.9.2.2023.101-109>